

Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, *Audit Tenure* Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag: Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Bei Tahun 2019-2021)

Dede Yudha Saputra¹, Zaitul²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi , Universitas Bung Hatta

Email : yudhasaputra508@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik Dewan Komisaris komisaris, *audit tenure* dan opini audit terhadap *audit report lag*: kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2021, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapat adalah sebanyak 97 sampel perusahaan sektor jasa non keuangan yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data diolah dengan menggunakan *software SPSS*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa ukuran Dewan Komisaris komisaris, *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, rapat Dewan Komisaris komisaris, opini audit, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Pengaruh kualitas audit dapat memoderasi ukuran Dewan Komisaris komisaris terhadap *audit report lag*. Namun, pengaruh kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh rapat Dewan Komisaris komisaris, opini audit, *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : *Audit Report Lag*, *Karakteristik Dewan Komisaris Komisaris*, *Audit Tenure*, *Opini Audit dan Kualitas Audit*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak penyelenggara serta menyediakan sistem juga sarana yang mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut. Peraturan OJK No.13/POJK.03/2017 mensyaratkan bahwa laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan publik diwajibkan untuk diaudit sebelum disampaikan ke pihak BEI. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya adalah perusahaan yang besar dan terbuka (*go public*) setiap periodenya.

Laporan keuangan merupakan perusahaan proses akhir dalam proses akuntansi memiliki peranan penting penilaian kinerja dan pengukuran suatu perusahaan (Sunarsih et al., 2021). Laporan keuangan yang dihasilkan nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi serta gambaran masa depan perusahaan. Penyusunan dan penyampaian laporan keuangan harus sesuai dengan ketentuan yang berbasis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan *International Financial Reporting Standard*(IFRS). Oleh karena itu, keakuratan informasi dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan menjadi hal penting sehingga tidak menyesatkan para pemangku kepentingan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 hari setelah tahun buku berakhir yang disertai laporan keuangan tahunan auditan, dengan batas akhir maksimal yaitu akhir bulan ke 4 (empat) pada periode sesudah tutup tahun buku entitas. Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan audit tersebut menggambarkan lamanya waktu penyelesaian dari proses audit laporan

keuangan yang dilakukan oleh auditor. Rentang waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal pelaporan audit sering disebut dengan *audit report lag* (Widiastuti & Kartika, 2018).

Audit report lag adalah jumlah hari penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal akhir tahun fiskal perusahaan sampai auditor menandatangani laporan audit (Rusmin & Evans, 2017). Menurut Hillebrandt & Ratzinger-Sakel (2021) menemukan bahwa tingginya *audit report lag* akan membuat publikasi laporan keuangan terlambat. Keterlambatan tersebut menurut Hillebrandt & Ratzinger-Sakel (2021) mengindikasikan bahwa terdapat adanya masalah dalam pemeriksaan laporan keuangan sehingga penyelesaian laporan auditor memerlukan jangka waktu lebihpanjang. Hillebrandt & Ratzinger-Sakel (2021) berargumen bahwa keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan merupakan sinyal buruk bagi investor maupun pemegang saham. Mereka berpotensi kehilangan informasi fundamental perusahaan secara tepat waktu.

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa non keuangan, Karena adanya fenomena yang menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan laporan keuangan merupakan perusahaan jasa non keuangan. Perusahaan jasa non keuangan merupakan gabungan dari beberapa sektor perusahaan jasa yang terdiri dari :Sektor property dan realestate, Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sector perdagangan, jasa dan investasi.

Populasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai keseluruhan dari subjek atau objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai 2021 berjumlah 165 yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

| Variabel Penelitian | Koef. Regresi | Sig | Kesimpulan |
|----------------------|---------------|-------|-------------------------|
| Pengalaman Auditor | 0,334 | 0,014 | H ₁ Diterima |
| Etika Profesi | 0,625 | 0,000 | H ₂ Diterima |
| <i>Self efficacy</i> | -0,038 | 0,541 | H ₃ Ditolak |

Berdasarkan pengujian hipotesis di dapatkan hasil bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan secara empiris menunjukkan seorang auditor harus memiliki pengalaman yang sangat banyak, dalam melakukan audit perusahaan merupakan tanggung jawab yang sangat besar bagi seorang auditor, pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai temuan audit. Variabel etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan secara empiris bahwa etika akan membentuk bagaimana kepribadian dan kejujuran seorang auditor, etika seorang dalam profesi audit menjadi sebuah nilai yang sangat penting bagi kantor akuntan publik Padang, Pekanbaru, Jambi dan Medan. Variabel *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* auditor tidak akan meningkatkan kinerja auditor pada kantor akuntan publik Padang, Pekanbaru Jambi dan Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor
2. Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor
3. *Self efficacy* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Sesuai dengan keterbatasan penelitian maka diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penelitian dimasa mendatang disarankan untuk memperluas daerah pengambilan sampel yang akan di teliti yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) se Sumatera atau seluruh Indonesia. Saran tersebut sangat penting untuk mendorong meningkatnya ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang.
2. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menambah variabel baru yang belum digunakan didalam penelitian ini seperti profesionalisme, pengalaman spesifik, independensi, motivasi, budaya organisasi dan lain sebagainya. Saran tersebut sangat penting untuk mendorong meningkatnya ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adelia Lukyta Arumsari, dan I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, budaya dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan public di Bali, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.8 (2016): 2297-2304, ISSN : 2337-3067
- [2] Efa Suryaningsih, 2022. Peran Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan perilaku Audit terhadap Kinerja Auditor

- [3] Gultom, Yansen. 2015. Pengaruh Pengetahuan Pengalaman Auditor, Pengalaman Spesifik, Etika Profesi Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tekun* Volume VI, No 1.
- [4] Handayani, F., & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan Self efficacy Dengan kinerja Auditor. *Akselerasi*. Surabaya: UNESA. Surabaya.
- [5] Mulyadi, (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.